



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 04/12/2023
 Accepted : 05/12/2023
 Published : 11/12/2023

Mei Putra Telaumbanua¹
 Novelina Andriani Zega²
 Agnes Renostini Harefa³
 Hardikupatu Gulo⁴

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tuhemberua terdapat beberapa permasalahan seperti: hasil rata-rata nilai siswa masih tergolong. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Tuhemberua. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII dengan jumlah 24 orang. Metode penelitian yang digunakan ada empat yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi (4) refleksi. Instrument yang digunakan yaitu: (1) lembar observasi, (2) tes hasil belajar. Hasil penelitian: (1) proses pembelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di SMA Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus I yaitu 61,02% dan pada siklus ke II yaitu 83,08%. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di SMA Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus I yaitu 67,91 dan pada siklus ke II yaitu 80,62.

Kata Kunci: Student Teams Achievement Division dan Hasil Belajar

Abstract

Based on a preliminary study conducted by researchers at SMA Negeri 1 Tuhemberua, there are several problems such as: the average student scores are still relatively low, especially in biology learning. The objectives of this research are: (1) Describe the learning process of students at SMA Negeri 1 Tuhemberua by implementing the Student Teams Achievement Division type cooperative learning model. (2) Describe the learning outcomes of Tuhemberua 1 Public High School students by applying the Student Teams Achievement Division type cooperative learning model. The research location is Tuhemberua 1 Public High School. The research subjects were 24 class XII students. There are four research methods used, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation (4) reflection. The instruments used are: (1) observation sheet, (2) learning results test. Research results: (1) biology learning process through the application of the Student Teams Achievement Division type cooperative learning model at SMA Negeri 1 Tuhemberua for the 2023/2024 academic year in cycle I namely 61,02% and in the second cycle it was 83,08% . (2) Student learning outcomes in biology subjects through the application of the Student Teams Achievement Division type cooperative learning model at SMA Negeri 1 Tuhemberua for the 2023/2024 academic year in the first cycle were 67.91 and in the second cycle they were 80.62.

Keywords: Student Teams Achievement Division and Learning Outcomes

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 email: meiputradelauw@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Hal itu disebabkan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai presentase penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan.

Kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karna titik pusat dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses di mana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cara untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran di sekolah yaitu dengan melihat prestasi belajar siswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar ditentukan oleh faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. "Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan yang lainnya dalam aspek fisik, pola pikir, dan cara merespon atau mempelajari suatu yang baru" Ernita dalam Yestiani dan Zahwa (2020).

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik serta orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir peserta didiknya dari tidak tahu menjadi tahu juga mendewasakan peserta didiknya. Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar dikelas yaitu mengkondisikan suasana dan keadaan kelas serta seorang guru perlu mengetahui, memahami, mempelajari dan menerapkan beberapa model mengajar agar tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan yang dirumuskan atau direncanakan. Salah satu unsur yang perlu dikaji dalam keaktifan siswa adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, berfikir logis, kritis dan kreatif salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran sehingga hasil yang mereka dapatkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tuhemberua terdapat beberapa permasalahan seperti: proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah), hasil rata-rata nilai siswa masih tergolong rendah khusus dalam pembelajaran biologi, baru mencapai 74,60 hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan dari pihak sekolah dengan KKM 75 sehingga hal tersebut terlihat siswa banyak memperoleh nilai yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti yang diuraikan pada latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian hal ini guna memperbaiki hasil belajar peserta didik. Maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tuhemberua".

Adapun yang menjadi Tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Tuhemberua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Menurut Sujana dalam Rofi'ah (2021) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu perubahan yang relative permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan". Perubahan tersebut didasari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan dan bukan secara kebetulan. Perubahan-perubahan

tersebut ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek-aspek tersebut.

Menurut Slavin dalam Wulandari & Kunci (2022) menyatakan bahwa “STAD merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan siswa yang ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sesuai dengan fitrah siswa yaitu manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, dan pembagian tugas serta rasa senasib. Melalui belajar kelompok siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling membantu dan bertanggung jawab, siswa belajar dan berlatih interaksi (sosialisasi) sesama temannya, berbagai pengalaman dan pengetahuan, belajar melakukan dan mengatakan, naluri berkompetisi dipupuk, menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Tuhemberua. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 24 orang. Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan empat tahap, antara lain sebagai berikut: (a) Tahap Perencanaan (*Planning*), (b) Tahap Tindakan/Pelaksanaan (*Action*), (c) Tahap Pengamatan (*Observing*), dan (d) Refleksi (*Reflecting*). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus tindakan yaitu siklus I dan siklus II.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian, sebagai berikut : lembar observasi guru, lembar observasi siswa aktif dan tidak aktif, angket kualitas pembelajaran, tes hasil belajar.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

1. Pengolahan Hasil Lembaran Observasi Guru

Dari data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran artikulasi selama proses pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Hasil Observasi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Sumber : Sudarsih et al (2020)

2. Lembar Pengamatan Siswa Yang Terlibat Aktif

Data dari lembar pengamatan siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dapat diolah dengan menggunakan *Skala Likert*. Kategori dan skor yang digunakan yaitu: SB (sangat baik) skornya 4, B (baik) skornya 3, C (cukup) skornya 2, K (kurang) skornya 1. Selanjutnya untuk keperluan analisis analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan yang positif. Kemudian data dari lembaran pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-Rata Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor total setiap item}}{\text{jumlah siswa}}$$

Sumber : Sudarsih et al (2020)

3. Lembar Pengamatan Siswa Yang Tidak Terlibat Aktif

a. Data dari pengamatan siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dideskripsikan dalam persentase pengamatan, dengan rumus yaitu:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{jumlah setiap item}}{\text{jumlah siswa (N)}} \times 100 \%$$

Sumber : Sudarsih et al (2020)

4. Pengolahan Hasil lembar angket kualitas pembelajaran

Hasil lembar angket dapat diolah dengan mengetahui kualitas pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk menghitung angket penilaian kualitas belajar peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\text{Presentasi pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Utami dalam Kanza et all (2020)

5. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Berhubung karena bentuk tes esei yang digunakan, maka rumus:

$$\text{NSS} = \frac{A}{B} \times C$$

Sumber : Kanza et al (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas XII MIPA-2 SMA Negeri 1 Tuhemberua, hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II yaitu semakin ada peningkatan dengan baik. Diketahui bahwa hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan pertemuan 1 siklus I diperoleh sebesar 57,35%, pada pertemuan 2 hasil observasi untuk guru mengalami peningkatan sebesar 64,70%, Jadi rata-rata hasil observasi guru pada siklus I sebesar 61,02%. Selanjutnya pada observasi siklus II pertemuan 1, hasil observasi untuk guru sebesar 80,88%, sedangkan pada pertemuan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 85,29%, jadi rata-rata observasi guru pada siklus II sebesar 83,08%. Peningkatan antara siklus I dan siklus II tersebut menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa yang terlibat aktif pada pertemuan 1 siklus I diperoleh sebesar 58,33%, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 64,70%, jadi rata-rata hasil observasi siswa yang terlibat aktif pada siklus I sebesar 62,75%. Selanjutnya pada observasi siklus II pertemuan 1 hasil observasi siswa aktif sebesar 80,98% dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 85,29%, jadi rata-rata hasil observasi siswa terlibat aktif pada siklus II sebesar 83,19%. Hasil lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif pada siklus I pada pertemuan 1 sebesar 12,5%, pada pertemuan ke 2 mengalami penurunan dengan hasil 8,33, jadi rata-rata siswa yang tidak terlibat aktif pada siklus I sebesar 10,41%. Pada pertemuan 1 siklus II observasi siswa yang tidak terlibat aktif sebesar 8,33% dan pada pertemuan ke 2 siklus II observasi siswa yang tidak terlibat aktif mengalami penurunan dengan hasil sebesar 4,16%, jadi rata-rata hasil observasi siswa terlibat aktif pada siklus II sebesar 6,24%.

Berdasarkan hasil angket kualitas pembelajaran pada pertemuan 1 siklus I sebesar 67,49% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80,62. Tes hasil belajar pada siklus I sebesar 67,91 sedangkan pada siklus II sebesar 80,62. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Tuhemberua pada mata pelajaran biologi.

Sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 20%, persentase yang dicapai tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% , dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II peneliti memperoleh persentase ketercapaian ketuntasan sebesar 87,5%, sehingga persentase tersebut telah mencapai target yang ditetapkan yakni 75%. dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II dan dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang upaya meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Tuhemberua, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di SMA Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus I yaitu 61,02% (cukup) dan pada siklus ke II yaitu 83,08% (baik).
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di SMA Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus I yaitu 67,91 (cukup) dan pada siklus ke II yaitu 80,62 (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Afi (2020). Buku penelitian tindakan kelas (classroom action research) cv Budi utama. Yogyakarta
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Christanty, Z.J & Cendana, W. (2021). Upaya guru meningkatkan keterlibatan siswa kelas K1 dalam pembelajaran synchronous. *COLLASE (Creative Of Learning Student Elementary Education)*, 4(3), 337-347
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa menggunakan model project based learning dengan pendekatan stem pada pembelajaran fisika materi elastisitas di kelas xi mipa 5 sma negeri 2 jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77.
- ROFI'AH, S. I. T. I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145-153.